



Chinese Cultural Wonders

# KEBUDAYAAN TIONGKOK

DWI AYU SHOFIANA

LUKLUK UL MUYASSAROH, S.PD., MTCOL. | PROF. DR. PRIMARDIANA HERMILIA WIJAYATI, M.PD.

DHEVY OLIVIA FIRDAUS, S.PD., MTCOL.

# Kata Pengantar

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya materi Agama & Kepercayaan Tradisional Tiongkok ini. Materi ini disusun sebagai bagian dari media pembelajaran Virtual Tour untuk memberikan pemahaman tentang kepercayaan dan praktik keagamaan masyarakat Tionghoa, khususnya dalam konteks kelenteng.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan materi ini. Semoga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembelajar.

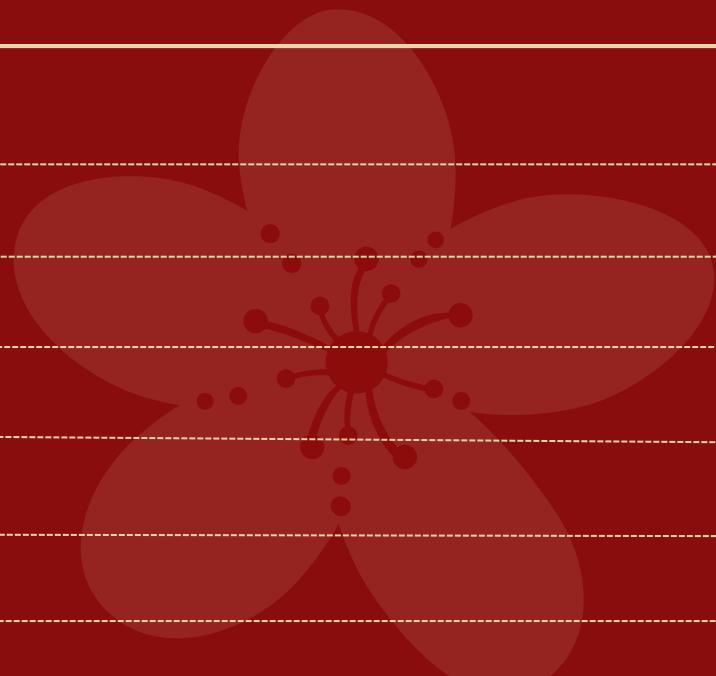
Malang, April 2025

Penyusun





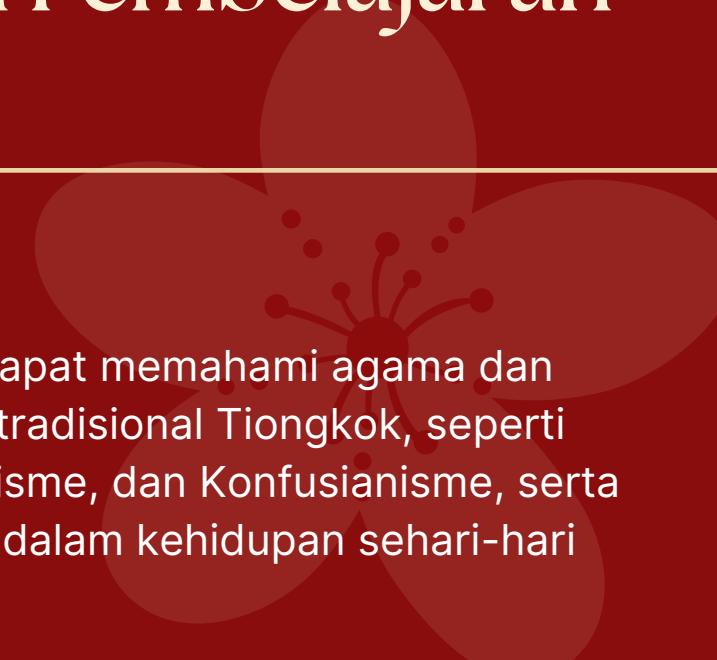
# Daftar Isi



Cover	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Capaian Pembelajaran	3
Sejarah Kelenteng	4
Fungsi Kelenteng	7
Simbolisme dan Makna	11
Perayaan	23
Ritual - Praktik Ibadah	24
Akulturasi Keagamaan	26



# Capaian Pembelajaran



Mahasiswa dapat memahami agama dan kepercayaan tradisional Tiongkok, seperti Buddhisme, Taoisme, dan Konfusianisme, serta peran mereka dalam kehidupan sehari-hari





# Sejarah Keagamaan dalam Budaya Tiongkok

# Latar Belakang

Kelenteng Tjoe Hwie Kiong berdiri sejak sekitar tahun 1817.

Keberadaannya berkaitan dengan kedatangan para pedagang Tiongkok ke Indonesia. Mereka membawa budaya, adat, dan agama yang akhirnya berkembang dalam masyarakat lokal.





# Awal Mula

Seorang musafir dari Tiongkok  
singgah di Kediri dan membawa arca  
Dewi Laut (妈祖) atau Thian Sang Sing  
Bo (天上圣母). Di tepi Sungai Brantas,  
ia mendirikan tempat ibadah  
sederhana. Seiring waktu, semakin  
banyak arca dewa-dewi yang dibawa  
oleh para perantau lain hingga  
terbentuklah kelenteng yang lebih  
besar.





# Posisi Strategis

Kelenteng dibangun menghadap Sungai Brantas karena lokasi awal musafir meletakkan arca Dewi Laut (妈祖) atau Thian Sang Sing Bo (天上圣母). Sungai ini juga menjadi jalur perdagangan utama pada masa itu.





# Kepercayaan dan Praktik Keagamaan





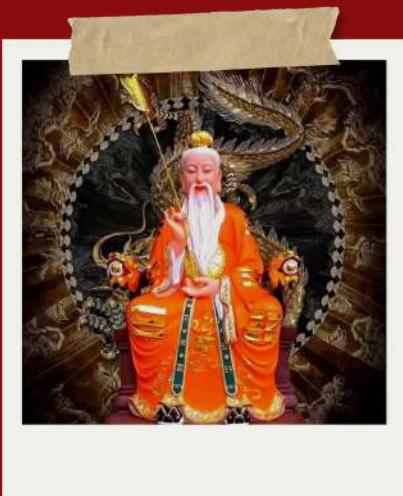
# Tempat Ibadah dan Spiritual

Kelenteng merupakan tempat pemujaan bagi penganut Tri Dharma (三教合一), yang terdiri dari:

- **Taoisme (道教)**: Kepercayaan yang berpusat pada keharmonisan dengan Dao (道) atau Jalan Semesta. Dalam kelenteng di sisi kiri terdapat patung Lao Tze (老子像) dengan simbol Yin-Yang (阴阳) yang digunakan penganut ajaran Tao berdoa.
- **Konfusianisme (儒教)**: Filosofi yang menekankan etika dan moralitas dalam kehidupan sosial. Dalam kelenteng sisi paling kanan terdapat patung Kong Hu Cu (孔子像) dengan simbol genta (钟) untuk penganut Kong Hu Cu.
- **Buddhisme (佛教)**: Agama yang berfokus pada pencerahan dan welas asih. Di kelenteng, di tengah terdapat patung Budha Sakyamuni (释迦牟尼) dengan simbol swastika (卍) untuk penganut Budha.



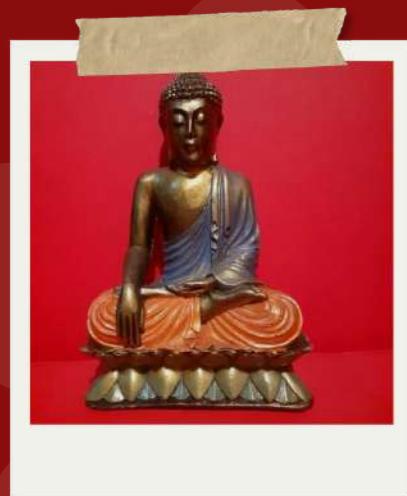
# Tempat Ibadah dan Spiritual



Penganut Ajaran  
Taoisme  
Patung Lao Tze  
(老子像) atau  
君老子太



Penganut Ajaran  
Konfusianisme  
Patung Kong Hu  
Cu (孔子像) atau  
师生圣至



Penganut Ajaran  
Budha  
Patung Budha  
Sakyamuni  
(释迦牟尼)

# Tempat Ibadah dan Spiritual



Patung tiga agung atau Tri Dharma (三教合一)  
berada pada sisi kanan bangunan utama dan  
posisinya sejajar

# Penanda Sejarah

Kelenteng juga mencerminkan perkembangan komunitas Tionghoa di Kediri. Dewa utama dalam kelenteng biasanya berkaitan dengan profesi masyarakat setempat. Dewi Laut (妈祖) sebagai dewa utama menandakan bahwa komunitas awal di sini adalah pedagang dan perantau.





# Simbolisme dan Makna

## Makna:

Ukiran ini menggambarkan pemandangan dengan figur-firug, awan, dan bangunan khas Tiongkok yang kaya akan nilai estetika tradisional. Relief seperti ini sering kali memiliki makna historis atau religius, menceritakan legenda, filosofi, atau ajaran Konfusianisme, Taoisme, dan Buddhisme.

## Simbolisme:

Elemen awan melambangkan hubungan dengan dunia spiritual, sedangkan bangunan khas Tiongkok menunjukkan identitas budaya yang kuat.

## Ukiran batu/Relief (浮雕)





# Simbolisme dan Makna

Makna:

Dupa yang dibakar di dalamnya melambangkan penghormatan dan doa kepada para dewa, roh leluhur, dan makhluk spiritual lainnya.

Simbolisme:

Asap dupa (香火) yang naik ke langit mencerminkan hubungan antara manusia dan alam spiritual, serta menjadi medium penyampaian doa.



Pembakar Dupa (香炉) di Depan  
Bangunan Patung Dewi Mazu (妈祖)



# Simbolisme dan Makna

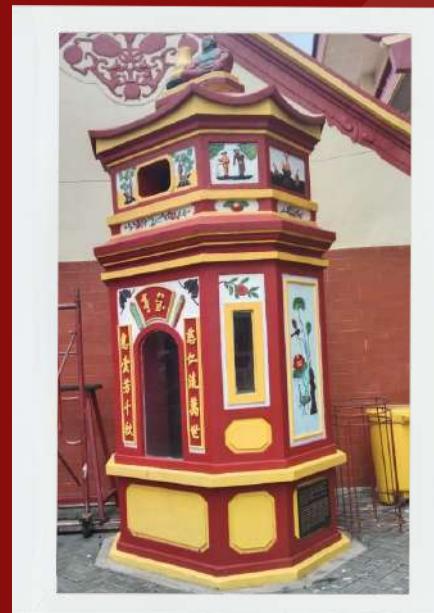
Makna:

Berfungsi sebagai tempat pembakaran dupa dalam ritual keagamaan dan menjadi elemen dekoratif yang menambah kehidmatan suasana kelenteng.

Simbolisme:

Ukiran naga melambangkan kekuatan dan perlindungan, burung phoenix melambangkan keberuntungan dan kebangkitan, sedangkan motif bunga mencerminkan keindahan dan keharmonisan alam.

**Tungku Api (火炉)**





# Simbolisme dan Makna

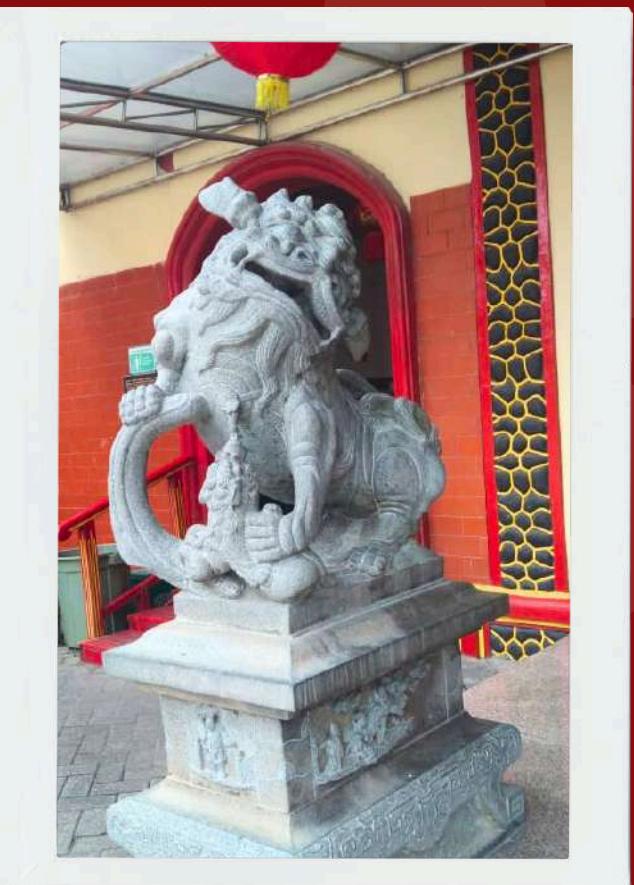
## Makna:

Singa merupakan simbol perlindungan terhadap roh jahat dan kekuatan penjaga tempat suci. Biasanya, terdapat sepasang singa, dengan singa jantan memainkan bola (simbol kekuasaan) dan singa betina melindungi anaknya (simbol kesuburan dan kesejahteraan).

## Simbolisme:

Singa melambangkan keberanian, perlindungan, dan keteguhan dalam menjaga kelenteng dari energi negatif

**Patung Singa (石狮)**





# Simbolisme dan Makna

## Pilar Naga (龙柱)

Makna:

Pilar naga merupakan elemen arsitektur khas kelenteng yang melambangkan kekuatan dan keseimbangan dalam kehidupan.

Simbolisme:

Naga adalah simbol keberuntungan, kebijaksanaan, dan kekuasaan dalam budaya Tiongkok. Pilar naga juga mencerminkan hubungan antara langit dan bumi.





# Simbolisme dan Makna

Makna:

Digunakan untuk membakar dupa sebagai bentuk penghormatan kepada para dewa dan leluhur.

Simbolisme:

Pembakaran dupa menandakan pemurnian jiwa, komunikasi dengan dunia spiritual, dan ungkapan rasa syukur serta permohonan berkah.



**Pembakar Dupa (香炉)  
di Depan Altar Utama**



# Simbolisme dan Makna

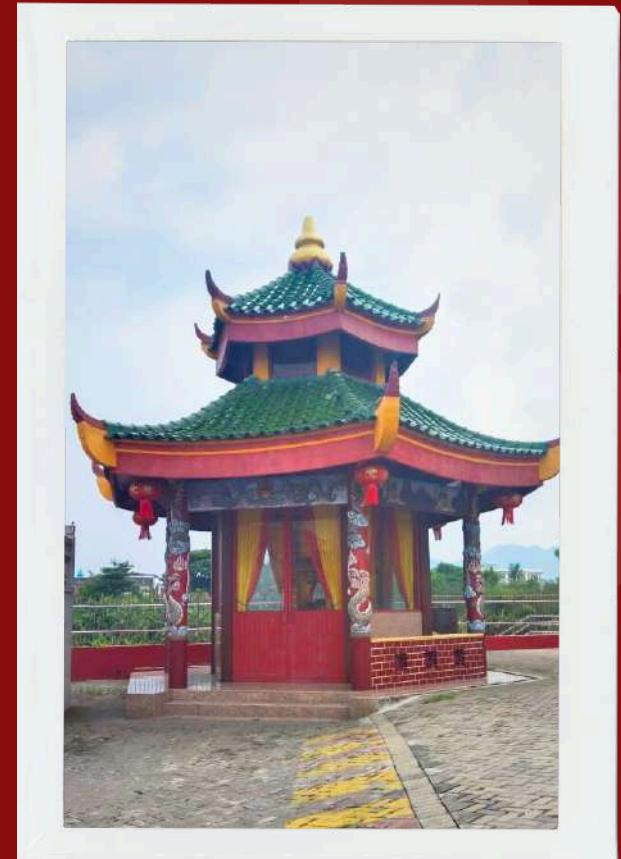
**Rumah Tandu Patung Dewi Mazu**  
**(妈祖神轿)**

Makna:

Rumah tandu ini digunakan untuk membawa patung Dewi Mazu (妈祖) dalam prosesi keagamaan, mencerminkan penghormatan kepada dewi pelindung para pelaut dan nelayan.

Simbolisme:

Dewi Mazu (妈祖) melambangkan perlindungan, keselamatan dalam perjalanan, dan keberkahan bagi umatnya.





# Simbolisme dan Makna

**Atap Patung Naga (龙雕屋脊)**

Makna:

Atap kelenteng sering dihiasi dengan patung naga yang melambangkan kekuasaan, keberuntungan, dan perlindungan dari roh jahat.

Simbolisme:

Naga di atap kelenteng berfungsi sebagai penjaga spiritual yang membawa energi positif dan mengusir kejahatan.





# Simbolisme dan Makna

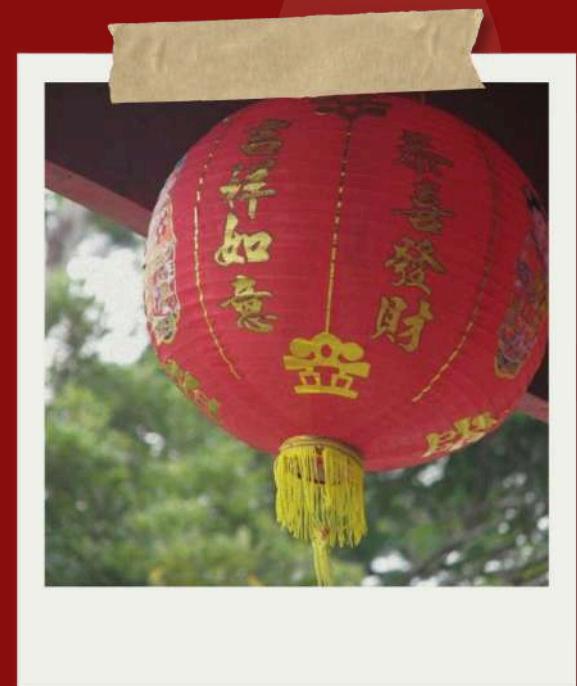
Lampion (灯笼)

Makna:

Lampion merah yang tergantung di kelenteng melambangkan cahaya, harapan, dan kesejahteraan.

Simbolisme:

Warna merah pada lampion melambangkan keberuntungan, kebahagiaan, dan perlindungan dari roh jahat.



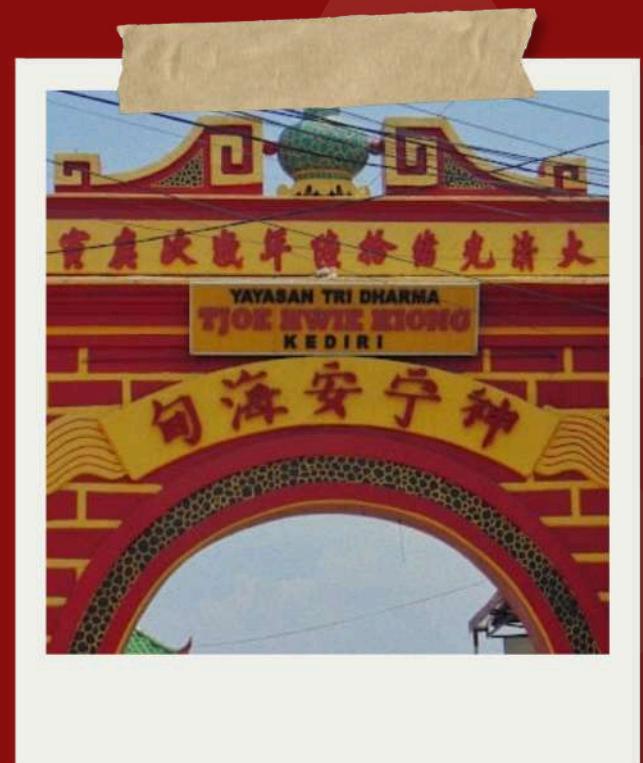


# Simbolisme dan Makna

**Gerbang Utama (庙门)**

Makna:  
Gerbang utama adalah simbol peralihan antara dunia luar dan dunia spiritual di dalam kelenteng.

Simbolisme:  
Gerbang melambangkan pintu masuk menuju pencerahan, tempat suci, dan koneksi antara manusia dengan para dewa.





# Simbolisme dan Makna

Dalam budaya Tiongkok, atap seperti ini disebut 攒尖顶 (zānjiāndǐng) karena bentuknya yang lebih simetris dan bertingkat, sering ditemukan di kelenteng atau pagoda.

Sudut-sudutnya yang melengkung ke atas adalah ciri khas arsitektur tradisional Tiongkok, yang dipercaya dapat menangkal roh jahat dan melambangkan keberuntungan.



**Puncak Menara (攒尖顶)**



# Pusat Kegiatan Sosial dan Budaya

Kelenteng tidak hanya untuk beribadah tetapi juga menjadi pusat kebudayaan. Terdapat pertunjukan seni seperti Barongsai (舞狮), Wayang Potehi (布袋戏), serta ritual sosial seperti perayaan festival Ulambana (盂兰盆节).



Ritual  
dan  
Perayaan Keagamaan



# Perayaan

## Tahun Baru Imlek ( 春节 )

Dirayakan setiap tanggal 1 bulan pertama dalam kalender lunar Tionghoa. Perayaan awal tahun yang diwarnai dengan doa, persembahan, dan pertunjukan budaya.

## Festival Lampion ( 元宵节 )

Dirayakan pada tanggal 15 bulan pertama kalender lunar, juga dikenal sebagai Cap Go Meh. Perayaan ini ditandai dengan pemasangan lampion (灯笼) sebagai simbol keberuntungan dan harapan.

## Wayang Potehi ( 布袋戏 )

Seni pertunjukan boneka kain yang bercerita tentang kisah-kisah moral dan mitologi Tionghoa. Biasanya dipentaskan dalam rangkaian perayaan besar di kelenteng.



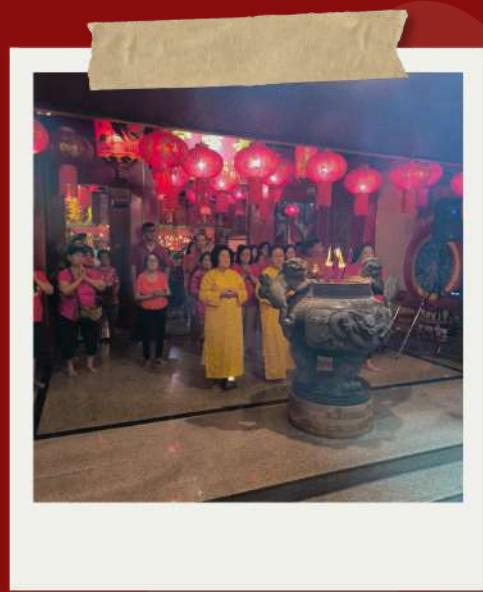


# Ritual - Praktik Ibadah



Sembahyang Cap Go  
(元宵法会)

Dilaksanakan pada hari ke-15 setelah Imlek sebagai doa untuk memohon keselamatan. Ini menandai berakhirnya perayaan Tahun Baru Imlek.

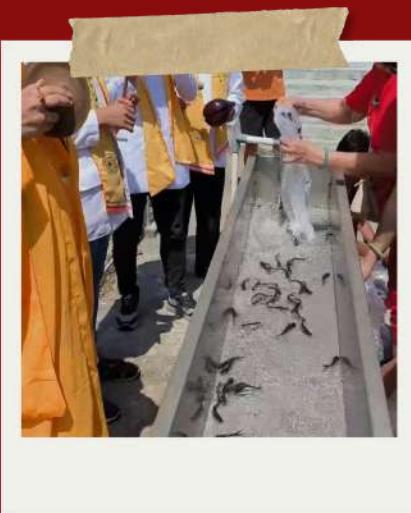


Sembahyang Chiu It  
(初一法会)

Sembahyang ini untuk memohon berkah dan keselamatan. Sembahyang rutin yang dilakukan pada hari pertama setiap bulan penanggalan Imlek.



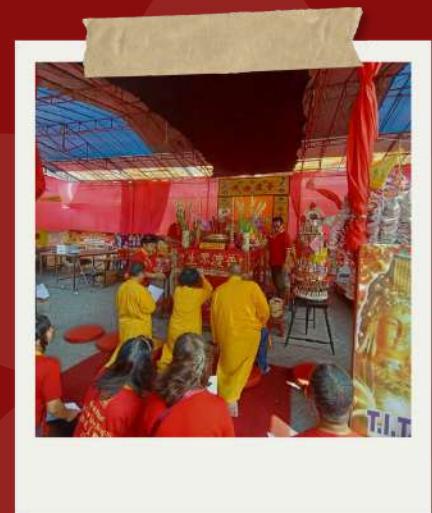
# Ritual - Praktik Ibadah



Sembahyang Fang Shen  
(放生法会)  
Ritual pelepasan hewan sebagai simbol kebajikan, sering dilakukan pada hari-hari besar keagamaan.



Sembahyang King Thi Kong  
(天公法会)  
Pemujaan terhadap Kaisar Langit, dirayakan pada tanggal 9 bulan pertama kalender lunar.



Sembahyang Ulambana  
(盂兰盆法会)  
Sembahyang ini biasa disebut dengan Botho/King Ho Ping. Dilaksanakan pada bulan ketujuh kalender lunar untuk mendoakan arwah leluhur.



# Akulturasi Keagamaan di Indonesia



# Akulturasi Keagamaan di Kelenteng Tjoe Hwie Kiong

Kelenteng Tjoe Hwie Kiong menunjukkan akulturasi budaya yang khas antara tradisi Tionghoa dan budaya lokal di Kediri. Bentuk akulturasi yang terlihat di kelenteng ini meliputi:

**Pengaruh Arsitektur Jawa:** Beberapa elemen bangunan kelenteng memiliki sentuhan arsitektur khas Jawa, seperti ukiran kayu dan ornamen lokal.

**Keterlibatan Masyarakat Lokal:** Banyak masyarakat non-Tionghoa yang ikut serta dalam perayaan kelenteng, terutama dalam atraksi Barongsai (舞狮) dan Wayang Potehi (布袋戏).

**Kombinasi Ritual:** Tradisi Tionghoa yang diselaraskan dengan budaya setempat, seperti pembagian makanan kepada masyarakat sekitar saat perayaan besar.

**Kuliner dalam Perayaan:** Sajian seperti kue keranjang (年糕), wedang ronde (汤圆), dan Iontong Cap Go Meh (隆东十五暝) menjadi bagian dari tradisi yang diterima masyarakat luas.

Akulturasi ini mencerminkan harmoni antara budaya Tionghoa dan budaya lokal di Kediri, menjadikan Kelenteng Tjoe Hwie Kiong sebagai simbol keberagaman dan persatuan.